

Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022

Khadijah*¹

¹SMA Negeri 3 Nanga Tayap, Indonesia
Email: ¹khadijahsuud@gmail.com

Abstrak

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayap melalui supervisi observasi kelas. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 57,5 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 67,5 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 78,93 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi observasi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100 %, tanggapan guru adalah sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas.

Kata kunci: *peningkatan kinerja guru, proses belajar mengajar, supervisi, observasi kelas kepala sekolah.*

Abstract

One of the principal's duties is to carry out supervision in the school for which he is responsible. To carry out classroom observation supervision effectively, conceptual, interpersonal and technical skills are required. Therefore, every principal must have and master the concept of classroom observation supervision which includes: understanding, purpose and function, principles, and dimensions of the substance of classroom visit supervision. One of the efforts made by school principals in improving the quality of education is through improving teacher performance in the teaching and learning process which is carried out through the guidance of the principal's classroom observation supervision. The purpose of this school action research is to determine the extent to which teacher performance in implementing effective learning at SMA Negeri 3 Nanga Tayap is improved through classroom observation supervision. In this action research was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven that it could improve teacher performance by reaching the ideal standard. From 57.5% in Cycle I, it can increase to 67.5% in cycle II, and cycle III increased to 78.93%. The results of this school action research show that the application of classroom observation supervision of principals can improve teacher performance with completeness reaching 100%, teacher responses are very positive to the coaching carried out by principals through classroom observation supervision.

Keywords: *principal's classroom observation, supervision, teacher performance improvement, teaching and learning processes.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan

konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al; 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas .

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi observasi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan banyak sekali perkembangan dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan media interaktif (Kurniawan dkk, 2021), (Kurniawan dkk 2022), maupun menggunakan berbasis project (Marselus, 2021).

Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik.

Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas .

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi observasi kelas. Secara konseptual, supervisi observasi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi observasi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Putussibau mengadakan suatu penelitian dalam upaya meningkatkan kinerja guru dengan judul “Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022” dengan tujuan penelitian peningkatan kinerja guru dan efektifitas pelaksanaan supervise observasi kelas dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayap.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Kinerja Guru dan Indikatornya

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan otivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni:

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa inggris yaitu Performance, berarti hasil kena atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2005) mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian.

Dari pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini ialah: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

2.2. Tinjauan Tentang Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi ada bermacam-macam, secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku tradisional ini disebut snoo pervision yaitu tugas untuk memata-matai untuk menemukan kesalahan.

Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah yang dicirikan oleh pelaksanaan yang sistematis, obyektif, dan menggunakan alat pencatat, yang penjelasannya sebagai berikut :

- 1) sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur berencana dan kontinu

2) obyektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas (Sahertian, 2000:16).

Dictionary of education board center (dalam Sahertian, 2000:17) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimuli, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Mc Nerney (dalam Sahertian, 2000:17) melihat supervisi sebagai suatu prosedur membagi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.

Pengertian lain dikemukakan oleh Jones (dalam Pidarta, 1992:3) supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan keefektifan performance, personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi adalah suatu usaha pembinaan oleh kepala sekolah terhadap bawahan (guru-guru dan petugas-petugas lainnya) di sekolah sebagai upaya pembinaan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik dilakukan secara individu maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

2. Fungsi dan Tujuan Supervisi

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Fungsi dan tujuan supervisi cukup sulit dibedakan sebab seringkali satu obyek dapat diterangkan dari segi fungsi dan tujuan.

Sehubungan dengan ini, maka tujuan dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2000:19).

3. Prinsip-Prinsip Supervisi

Dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

4. Teknik-Teknik Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (device) dan teknik supervisi.

Dari teknik tersebut di atas, yang dipakai dalam supervisi adalah teknik : observasi kelas,

1) Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas ialah supervisor melakukan supervisi dengan mengobservasi kelas yang sedang belajar di bawah bimbingan gurunya. Tujuannya adalah ingin memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Lama supervisor mengobservasi dalam satu pertemuan antara 1-3 jam berturut-turut agar supervisor bisa mengamati secara lengkap segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2) Observasi kelas

Kepala Sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru.

3) Pertemuan Informal

Yang dimaksud dengan pertemuan informal adalah pertemuan yang tidak direncanakan waktu dan tempatnya. Pertemuan itu bisa terjadi sewaktu-waktu dan dimana saja bila diperlukan. Dan pengikut

pertemuan itu lebih kecil daripada pengikut pertemuan formal. Dalam pertemuan itu guru-guru lebih bebas melakukan ekspresi dibandingkan dengan pertemuan formal.

4) Pertemuan Formal

Pertemuan formal sengaja diadakan pada waktu tertentu yang dihadiri guru-guru dengan supervisornya. Pertemuan ini bisa empat mata, bisa juga pertemuan supervisor dengan pertemuan guru yang akan membahas topik yang sama. Topik yang dibahas bisa berupa hasil observasi supervisor terhadap aktivitas guru dalam kelas, dapat juga topik-topik lain yang pada waktu lampau belum dibahas atau pembahasannya belum tuntas.

5) Rapat Guru

Rapat guru berbeda dengan pertemuan formal, dalam rapat guru semua guru ikut terlibat, dan dalam pertemuan formal belum tentu walaupun menurut sifatnya rapat guru juga termasuk pertemuan formal. Rapat guru disiapkan oleh Kepala Sekolah dan wakilnya tetapi sering pula terjadi persiapan dan pelaksanaan itu diserahkan pada satu panitia guru atau tim penasehat Kepala Sekolah. Dalam rapat diusahakan semua guru aktif berpartisipasi mulai dari mendengarkan, memberi tanggapan atas acara yang dibawakan, berdiskusi, mengeluarkan ide-ide sampai pengambilan keputusan.

6) Supervisi yang Direncanakan Bersama

Supervisi ini direncanakan bersama oleh supervisor dan guru-guru yang dibimbingnya. Menurut Pidarta (1999:236) dalam perencanaan itu sudah ditentukan dan dibahas tentang:

- a) Bidang studi apa dan atau pokok bahasan apa yang akan dikerjakan
- b) Apa yang ingin dituju oleh bidang studi atau pokok bahasan tersebut
- c) Konsep-konsep yang berhubungan dengan cara-cara mencapai tujuan tersebut
- d) Kapan rencana itu akan dilaksanakan
- e) Siapa saja yang akan dilibatkan dalam proses tersebut
- f) Bagaimana prosedur supervisi yang akan dilaksanakan

Sesudah perencanaan selesai dibahas dengan matang, barulah aktivitas dilakukan, dan aktivitas yang sudah dikerjakan oleh guru atau guru-guru kelas atau beberapa kelas tertentu.

7) Supervisi Sebaya

Di dalam supervisi sebaya, guru-guru yang sukses dalam pekerjaannya diberi kesempatan oleh supervisor membantu guru-guru yang lain dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Guru-guru yang sukses ini tidak selalu guru-guru senior yang sudah berpengalaman, mungkin saja mereka masih yunior tetapi karena kecerdasan, ketekunan, dan kesabaran mereka mampu berkarya dengan sukses. Guru-guru tersebut di atas ditunjuk oleh supervisor sebagai partnernya dalam bidang keahlian mereka untuk membantu guru-guru dalam proses belajar mengajar dan tugas guru-guru itu sebatas hanya membantu guru yang membutuhkan pertolongan, mereka tidak diberi wewenang keberhasilan guru yang dibantu.

2.3. Supervisi Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

1. Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran,
2. Cara menggunakan media pengajaran
3. Variasi metode,
4. Ketepatan penggunaan media dengan materi
5. Ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan
6. Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

1. Persiapan,
2. Pelaksanaan,
3. Penutupan,
4. Penilaian hasil observasi; dan

5. Tindak lanjut.

Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

2.4. Hipotesis Tindakan

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Supervisi Observasi kelas dapat meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayaptahun pelajaran 2021/2022.
2. Supervisi Observasi Kelas efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayaptahun pelajaran 2021/2022.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri 3 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2021/2022. Adapun data dan nama guru SMA Negeri 3 Nanga Tayap adalah sebagai berikut pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Responden Penelitian

No	Nama Guru	Mata Pelajaran/Kelas yang diajar	Alamat
1	Hotmaida Sitorus, S.PAK.	PAK	Nanga Tayap
2	Hataristiana Aritonang, S.T.	Fisika	Nanga Tayap
3	Bernabas Simi, S.Pd.	PKn	Nanga Tayap
4	Lisna Meinita, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Nanga Tayap
5	Samsudin, S.P.	Biologi	Nanga Tayap
6	Marsiana Pakpahan, S.S.	Bahasa Inggris	Nanga Tayap
7	Yudo, S.Sos.	Geografi	Nanga Tayap
8	Benedikta Tini, S.Ag.	Agama Katolik	Nanga Tayap
9	Rutua Susilowaty, S.P.	Biologi	Nanga Tayap
10	Mariati P, S.Th.	PAK	Nanga Tayap
11	Stevanus, S.Sos.	Sosiologi	Nanga Tayap
12	Drs. Subani	PJOK	Nanga Tayap
13	Roni Lamhonida Sidaauruk	Sosiologi	Nanga Tayap
14	Febrina, S.Pd.	Pendidikan Ekonomi	Nanga Tayap

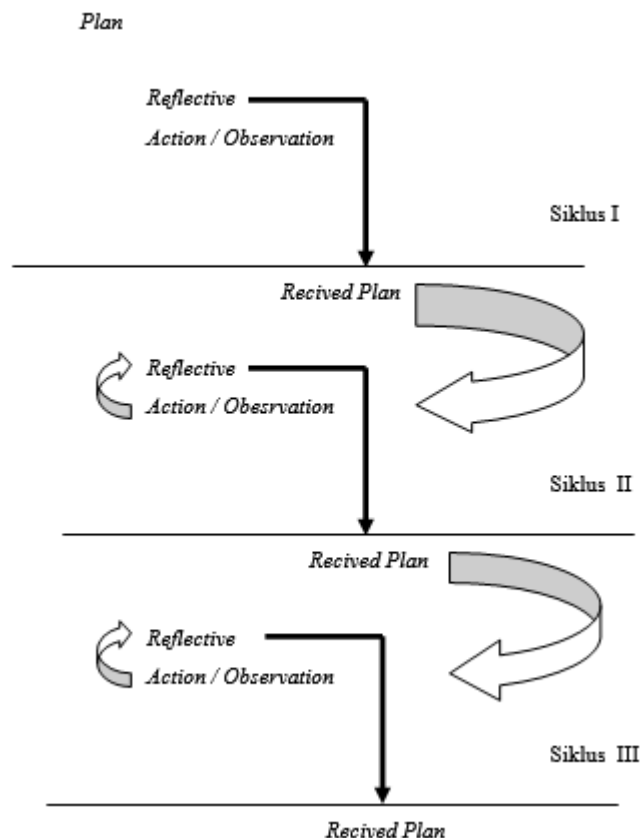
3.2. Setting Penelitian

- a. PTS akan dilakukan pada guru SMA Negeri 3 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. SMA Negeri 3 Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang terdiri dari 14 orang guru.
- c. PTS yang dilakukan di SMA Negeri 3 Nanga Tayap adalah pembinaan melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

3.3. Rancangan Penelitian

- a. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- b. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai bulan 12 Februari - 20 Maret 2021.
- d. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc. Taggar (Depdiknas, 2000) adalah seperti gambar 1 berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Gambar 1 mempunyai penjelasan sebagai berikut.

1. Rencana (*Plan*) adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*Action*) adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*) adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap kepala sekolah.
4. Refleksi (*Reflection*) adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
5. Revisi (*Recived plan*) adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

3.4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah Meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan supervisi Observasi kelas di SMANegeri 3 Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang, Variabel tersebut adalah variabel harapan dan variabel tindakan. Variabel harapan adalah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Variable tindakan adalah pembinaan kepala sekolah melalui supervise observasi kelas.

1. Indikator dalam variabel harapan terdiri dari :
 - a. Kemampuan meningkatkan capaian mutu sekolah
 - b. Kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
 - c. Kemampuan menguasai materi bimbingan dan pembinaan kepala sekolah
 - d. Keefektifan guru dalam pencapaian mutu sekolah.
2. Indikator dalam variabel tindakan terdiri dari:
 - a. Tingkat kualitas perencanaan.
 - b. Kualitas perangkat observasi.
 - c. Kualitas operasional tindakan.
 - d. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepala sekolah.
 - e. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan.
 - f. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan supervisi observasi kelas.
 - g. Kemampuan meningkatkan dalam meningkatkan capaian mutu sekolah melalui pembinaan supervisi observasi kelas.

3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data
 - a. Guru : Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMA N 3 Nanga Tayap.
 - b. Kepala sekolah : Diperoleh data tentang pembinaan kepala sekolah melalui supervise observasi kelas.
2. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket.

3.6. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru mencapai 85 % kepala sekolah (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75 .Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2 ,maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif
Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Nanga Tayap dengan menggunakan prosentase (%).
2. Kualitatif
Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data,sajian deskriptif,dan penarikan simpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini berupa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas di SMA Negeri 3 Nanga Tayap. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini adalah meningkatkan partisipasi guru dalam proses pembinaan ini, upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 3 Nanga Tayap.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun Instrumen Monitoring

- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

B. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit.. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Februari 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 26 Februari s.d 03 Maret 2022 dan pertemuan ke tiga 10 s.d 17 Maret 2022 Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas per siklus sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Tabel 2. Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Observasi Kelas pada Siklus I.

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hotmaida Sitorus, S.PAK.	60		√
2	Hataristiana Aritonang, S.T.	55		√
3	Bernabas Simi, S.Pd.	50		√
4	Lisna Meinita, S.Pd.	70	√	
5	Samsudin, S.P.	60		√
6	Marsiana Pakpahan, S.S.	65	√	
7	Yudo, S.Sos.	65	√	
8	Benedikta Tini, S.Ag.	65	√	
9	Rutua Susilowaty, S.P.	50		√
10	Mariati P, S.Th.	50		√
11	Stevanus, S.Sos.	50		√
12	Drs. Subani	55		√
13	Roni Lamhonida Sidaauruk	55		√
14	Febrina, S.Pd.	55		√
Jumlah Total		805	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1400	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 4 Orang
Jumlah Guru yang belum tuntas : 10 Orang
Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Februari 2022, di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel 2.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 57,5 % atau baru 1 dari 14 orang guru yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (guru) belum meningkat kinerjanya dalam pembelajaran, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 28,5 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi observasi kelas sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik. Dan partisipasi guru belum nampak dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu
- (3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari s.d 03 Maret 2022 di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan ,serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Observasi Kelas pada Siklus II.

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hotmaida Sitorus, S.PAK.	70	√	
2	Hataristiana Aritonang, S.T.	65	√	
3	Bernabas Simi, S.Pd.	60		√
4	Lisna Meinita, S.Pd.	80	√	
5	Samsudin, S.P.	70	√	
6	Marsiana Pakpahan, S.S.	75	√	
7	Yudo, S.Sos.	75	√	
8	Benedikta Tini, S.Ag.	75	√	
9	Rutua Susilowaty, S.P.	60		√
10	Mariati P, S.Th.	60		√
11	Stevanus, S.Sos.	60		√
12	Drs. Subani	65	√	
13	Roni Lamhonida Sidaauruk	65	√	
14	Febrina, S.Pd.	65	√	
Jumlah Total		945	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1400	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 10 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 4 Orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 67,50% dan peningkatan kinerjanya mencapai 71,43 % atau sudah 10 orang dari 14 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 3) Pengelolaan waktu.

d. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.

- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 17 Maret 2022 di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Observasi Kelas pada Siklus III.

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hotmaida Sitorus, S.PAK.	80	√	
2	Hataristiana Aritonang, S.T.	75	√	
3	Bernabas Simi, S.Pd.	75	√	
4	Lisna Meinita, S.Pd.	90	√	
5	Samsudin, S.P.	80	√	
6	Marsiana Pakpahan, S.S.	85	√	
7	Yudo, S.Sos.	85	√	
8	Benedikta Tini, S.Ag.	85	√	
9	Rutua Susilowaty, S.P.	75	√	
10	Mariati P, S.Th.	75	√	
11	Stevanus, S.Sos.	75	√	
12	Drs. Subani	75	√	
13	Roni Lamhonida Sidauruk	75	√	
14	Febrina, S.Pd.	75	√	
Jumlah Total		1105	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1400	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 14 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,93 % dan dari 14 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerja guru . Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi observasi kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademis maupun supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

4.2. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil seperti pada tabel 5.

A. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan capaian mutu sekolah sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah
 $= 805 \times 100\% = 57,5 \%$
1400
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
 $= 945 \times 100\% = 67,5 \%$
1400
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
 $= 1105 \times 100\% = 78,93 \%$
1400

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi observasi kelas yaitu peningkatan dari 57,5 % menjadi 67,5% ada kenaikan sebesar = 10 %.
- b. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 57,5 % menjadi 67,5 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 78,93 % - 67,5 % = 11,43 %.

- c. Rata – rata peningkatan kinerja guru mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 28,57 % menjadi 100 %
- d. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi observasi kelas (siklus 3) 67,5 % menjadi 78,93 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak $78,93\% - 67,5\% = 11,43\%$

Tabel 5. Analisis Hasil Tes tentang Kepala Sekolah terhadap peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Observasi Kelas.

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Hotmaida Sitorus, S.PAK.	60	70	80
2	Hataristiana Aritonang, S.T.	55	65	75
3	Bernabas Simi, S.Pd.	50	60	75
4	Lisna Meinita, S.Pd.	70	80	90
5	Samsudin, S.P.	60	70	80
6	Marsiana Pakpahan, S.S.	65	75	85
7	Yudo, S.Sos.	65	75	85
8	Benedikta Tini, S.Ag.	65	75	85
9	Rutua Susilowaty, S.P.	50	60	75
10	Mariati P, S.Th.	50	60	75
11	Stevanus, S.Sos.	50	60	75
12	Drs. Subani	55	65	75
13	Roni Lamhonida Sidaauruk	55	65	75
14	Febrina, S.Pd.	55	65	75
Jumlah Total		805	945	1105
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		1400	1400	1400

B. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru , hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat

dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57,5% ; 67,5 % ; 78,93 % Pada siklus III capaian mutu sekolah secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru , yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi observasi kelas .

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, melalui pembinaan supervisi observasi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 5 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 57,5 % meningkat menjadi 67,5 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 78,93 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SMA Negeri 3 Nanga Tayap, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai 100%, maka supervisi observasi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus). Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

5.2. Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. Dasar – dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMA. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI 2007, Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas. Jakarta : Depdiknas
- _____ 2007, Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta : Depdiknas.
- _____ 2007, Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah. Jakarta : Depdiknas
- Dirjen PMPTK. 2009. Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi. Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Kurniawan, Y. I., Paramesvari, D. P., & Purnomo, W. H. (2021). *Game Edukasi Pengenalan Hewan Berdasarkan Habitatnya Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Inovatif, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.54082/jupin.6>
- Kurniawan, Y. I., Yulianti, U. H., Yulianita, N. G., & Pratama, A. P. 2022. *ENGLISH LEARNING EDUCATIONAL GAMES FOR HEARING AND SPEECH IMPAIRMENT STUDENTS AT SLB B YAKUT PURWOKERTO*. Jurnal Teknik Informatika (Jutif), 3(3), 781-790.
- Marselus, M. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu*. Jurnal Penelitian Inovatif, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.54082/jupin.4>